

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA (STUDI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU LOR)

**SAFIRA RAHMA MEIDIANTI-25000121120042
2025-SKRIPSI**

Kejadian pneumonia balita usia bawah lima tahun menunjukkan angka yang relatif tinggi di Indonesia. Menurut program pengendalian pneumonia, cakupan penemuan kasus pada tahun 2023 sebesar 36,95% jauh dari target 70% yang ditetapkan. Puskesmas Bulu Lor menjadi salah satu puskesmas yang melaporkan angka pneumonia yang masih cukup tinggi. Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan kondisi lingkungan rumah pada kejadian pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor, Kota Semarang. Desain studi penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan kasus kontrol. Populasi terdiri atas balita usia 12-59 bulan yang tercatat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor minimal 6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan perbandingan sampel kasus dan kontrol 1:1 dengan total sampel sejumlah 60 sampel. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, pengamatan, dan pengukuran. Data penelitian di analisis menggunakan uji chi-square (bivariat). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel kepadatan hunian ($p\text{-value}=0,020$), luas ventilasi ($p\text{-value}=0,000$), keberadaan lubang asap dapur ($p\text{-value}=0,004$), penggunaan obat nyamuk bakar ($p\text{-value}=0,024$), dan angka kuman udara ($p\text{-value}=0,041$) dengan kejadian pneumonia balita. Hasil analisis ini membuktikan ada hubungan bermakna antara variabel kondisi lingkungan rumah untuk kepadatan hunian, luas ventilasi, keberadaan lubang asap dapur, penggunaan obat nyamuk bakar, dan angka kuman udara dengan kejadian pneumonia balita.

Kata kunci : kondisi lingkungan rumah, pneumonia, balita